

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membangun perusahaannya untuk berkembang. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perluasan nilai perusahaan dilihat dari nilai pasar porsinya, karena penyandang dana dapat menilai perusahaan dari perkembangan biaya porsi perusahaan dalam pertukaran pada perdagangan saham. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak bertentangan dengan tujuan para eksekutif yang perlu lebih mengembangkan bantuan pemerintah mereka sehingga muncul keadaan yang tidak dapat didamaikan antara direksi dan investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan investor, sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan seberapa positif atau negatif presentasi suatu perusahaan dalam mengawasi kelimpahan kekayaannya. Suatu perusahaan biasanya ditandai dengan kenaikan biaya persediaan di masa depan. Nilai penawaran yang tinggi dapat meningkatkan kepastian pasar, untuk presentasi perusahaan yang berkelanjutan serta untuk kemungkinan perusahaan di kemudian hari. Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang dimiliki oleh perusahaan seperti saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. tinggi rendahnya nilai saham sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Merujuk data dari bursa efek Indonesia bahwa terjadi fenomena menarik mengenai laju pertumbuhan price to book value pada sector manufaktur di Indonesia

**Tabel 1.1 Nilai PBV
Perusahaan Manufaktur periode 2016-2020**

No	Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Nilai PBV				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Perusahaan Manufaktur sector industry dasar dan kimia	61	2.01	1.94	1.51	1.87	1.54
2	Perusahaan Manufaktur sector aneka industri	53	1.23	1.23	1.23	1.30	2.80
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi	79	2.22	2.06	5.40	5.60	4.17
Rata – Rata PBV Perusahaan Manufaktur		193	1.82	1.74	2.71	2.94	2.84

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dari table tersebut menunjukkan bahwa nilai price to book value yang mengalami kenaikan adalah sektor aneka industri, tahun 2016 sampai 2018 price to book value memiliki nilai yang sama yaitu 1,23 kemudian dari tahun 2018 ke tahun 2019 naik sebesar 0,7 serta tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 1,5.

Kemudian pada sektor industri dasar dan kimia dengan nilai price to book value tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,07 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar -0,43 kemudian tahun 2018 ke 2019 naik sebesar 0,36 serta tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -0,33. Pada sector industry dasar dan kimia mengalami penurunan serta kenaikan yang fluktuatif dan tidak terlalu besar dari tahun ke tahun.

Sedangkan sektor barang konsumsi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,16 kemudian tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,34 kemudian tahun 2018 ke tahun 2019 juga naik sebesar 0,25 serta tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1,48. Pada sector barang konsumsi dapat dilihat mengalami kenaikan yang sangat pesat dari tahun ke tahun namun penurunan terjadi pada tahun 2020 dikarenakan oleh pandemi virus Covid-19 yang sangat berdampak pada nilai perusahaan sector barang konsumsi

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan adalah tanda eksekusi moneter bagi

perusahaan yang membuka diri terhadap dunia. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari biaya pertukaran keuangan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menunjukkan pertumbuhan investor yang tinggi, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan, para penyandang dana akan mendapatkan keuntungan tambahan selain keuntungan yang diberikan oleh perusahaan, tepatnya sebagai tambahan modal dari porsinya (Sembiring & Trinawati, 2019)

Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk juga selalu memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kepemilikan Manajerial adalah kepala dan investor organisasi dan secara efektif mengambil bagian dalam navigasi organisasi. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan upaya mengikat nilai organisasi. Djayani et al., (2015) menyatakan bahwa pimpinan dan investor akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, nilai kekayaan yang dimiliki oleh atasan sebagai investor juga meningkat. Untuk mencapai ini, manajer akan berusaha agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang di investasikannya.

Penelitian yang dilakukan Connelly et al., (2012) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan di Thailand. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Kapil, (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan itu menyiratkan bahwa ketika kepala dan investor memiliki kekayaan yang bernilai tinggi, itu adalah tanda yang layak bagi pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memiliki berdampak pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakekong et al., (2019) yang menemukan bahwa struktur

kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya tanggung jawab kelembagaan karena perusahaan belum memiliki pilihan untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan pengurus dalam perusahaan. Kepemilikan institusional belum memaksa dalam kerangka berpikir dalam memperluas nilai perusahaan.

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya (Chasanah, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Jika rasio Likuiditas tinggi maka hal ini akan membuat pihak luar akan mempercayai perusahaan karena menunjukkan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Chia et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa likuiditas negative signifikan terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh L. S. Dewi & Abundanti, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas negative signifikan terhadap nilai perusahaan di karenakan Proporsi berkelanjutan yang terlalu tinggi dianggap negatif karena menunjukkan jumlah aset tidak aktif yang dapat mempengaruhi kapasitas untuk memperoleh manfaat, serta sebaliknya, proporsi lancar yang rendah dianggap menunjukkan masalah dalam likuidasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakan oleh Gusti Ayu Diah Novita Yanti & Putu Ayu Darmayant, (2019) yang menemukan bahwa likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan food and refreshment area di BEI. Likuiditas sering digunakan untuk menentukan tingkat kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Sebuah perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menyiratkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dukungan internal yang memadai untuk membayar komitmennya. Semakin tinggi likuiditas, semakin menonjol kapasitas perusahaan untuk memberikan aset untuk keuntungan angsuran kepada investor. Hal ini dapat menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan, sehingga akan membantu keselarasan kegiatan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber keuangan di luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha (Sutama & Lisa, 2018).

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa & Che-Ahmad, (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh gede astika et al., (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka Nilai Mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai persentase kenaikan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Kestabilan laba dalam suatu perusahaan sangat penting bagi investor karena jika investor ingin menanamkan modalnya pada saham, investor diharapkan dapat memperoleh keuntungan pada setiap periode yang akan datang. Setiap tahun laba suatu perusahaan tidak dapat ditentukan naik atau turun, tetapi jika laba menurun maka dapat ditentukan citra perusahaan yang kurang baik dan hal ini juga dapat mempengaruhi apakah investor ingin menanamkan modalnya sendiri dengan cara membeli saham perusahaan. (Likha & Fitria, 2019a).

Penelitian yang dilakukan oleh apriliana & fidiana, (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat diartikan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti et al., (2020)

yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini diarenakan apabila perusahaan mempunyai laba yang terus meningkat maka akan banyak investor yang akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan menaikkan nilai perusahaan.

Struktur modal akan mencakup keputusan pendanaan. Keputusan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting bagi operasional perusahaan, pada saat perusahaan dibangun maka perusahaan akan membutuhkan modal yang optimal. Bisnis dapat memilih dari berbagai pilihan pembiayaan yang akan dipertimbangkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perbandingan antara modal dan aset tentunya akan menjadi dasar manajemen dalam pembentukan struktur modal. Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin besar beban maka semakin besar risikonya dan penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan. Kemara Dewi & Bagus Badjra, (2017). Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibhagui & Olokoyo, (2018) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah et al., (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011- 2017 Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan obligasi yang tinggi dipandang sebagai pertanda positif bagi para pendukung keuangan. Penggunaan kewajiban dalam rancangan permodalan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena menurut pandangan penyandang dana, penggunaan kewajiban oleh perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan bisnis perusahaan di kemudian hari. Perusahaan yang telah menemukan cara untuk mendapatkan uang muka, bermaksud bahwa selama waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan kredit, pihak pemberi utang telah terlebih dahulu mensurvei keadaan

perusahaan terlepas dari apakah itu memenuhi syarat untuk kredit. Jika memungkinkan, ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap siap untuk memenuhi komitmennya di masa depan sesuai dengan pengaturan yang ditetapkan oleh bank, menyiratkan bahwa perusahaan dianggap memiliki peluang bisnis yang besar setiap kali diberikan kredit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma, (2019a) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. perluasan kewajiban dalam pembangunan modal dapat mengurangi penggunaan penawaran untuk membatasi biaya perusahaan. Bagaimanapun, perusahaan memiliki komitmen untuk mengganti kredit dan membayar biaya bunga secara berkala. Selain itu, penggunaan obligasi yang terlalu besar juga akan menyebabkan bentrokan antara investor dan debtholders, sehingga menimbulkan biaya perusahaan obligasi. Biaya perusahaan tidak akan menyebabkan penyesuaian nilai perusahaan.

Alasan peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Sempat terkendala dengan nilai tukar yang melemah pada tahun 2015 yang secara langsung maupun tidak langsung menekan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dikarenakan bahan baku perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mengimpor dari luar negeri. Selain itu, pelemahan nilai rupiah juga memengaruhi jumlah hutang beberapa perusahaan. Sejak awal tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang membaik. Tidak tanggung, bahkan sektor industri dasar dan kimia menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan. Serta pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dikarenakan pada sektor barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga investasi pada

industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian nilai yang telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan putu adhi saputra & putu mahyuni, (2018) mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kemudian irawan & kusuma, (2019) yang berjudul pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta sondakh et al., (2019) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (periode 2013-2016) kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Trinawati, (2019) mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini mendorong peneliti ingin membahas penelitian dengan judul **“DETERMINAN FAKTOR NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SERTA SEKTOR BARANG KOMSUMSI”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis perbandingan Struktur Kepemilikan manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana analisis perbandingan Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana analisis perbandingan Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana analisis perbandingan Pertumbuhan Laba mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

5. Bagaimana analisis perbandingan Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Untuk mengetahui perbandingan Struktur Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbandingan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui perbandingan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung yakni :

1. Bagi Investor
Dapat memberikan pengetahuan bagi investor mengenai risiko Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi investor dalam analisis investasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan (Emiten)

Dampak lanjutan dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, data dan kontribusi yang berharga untuk menetapkan pendekatan dan langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan untuk mengantisipasi bahaya yang mereka hadapi, sehingga perusahaan dapat terus mengikuti kelancaran bisnis mereka.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan masyarakat dalam menganalisis dan evaluasi keputusan investasi di pasar modal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan ataupun pengetahuan peneliti mengenai aktivitas di pasar modal, khususnya mengenai dampak dari Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dan sector industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2020. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan dan alasan dalam memilih topik penelitian, yaitu tentang hubungan antara Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu juga dipaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, yaitu mengenai teori Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, hipotesis, penelitian terdahulu serta model analisis dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari pendekatan eksplorasi, perbedaan bukti faktor, jenis dan sumber informasi, sistem pemilihan informasi, populasi dan jumlah pengujian yang digunakan, dan prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, serta pembahasan tentang perbandingan antara Struktur Kepemilikan manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dengan sector industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2020

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menggambarkan tujuan yang dapat ditarik tergantung pada efek samping dari penanganan informasi, batasan penelitian, ide, dan saran yang terkait dengan pemeriksaan

